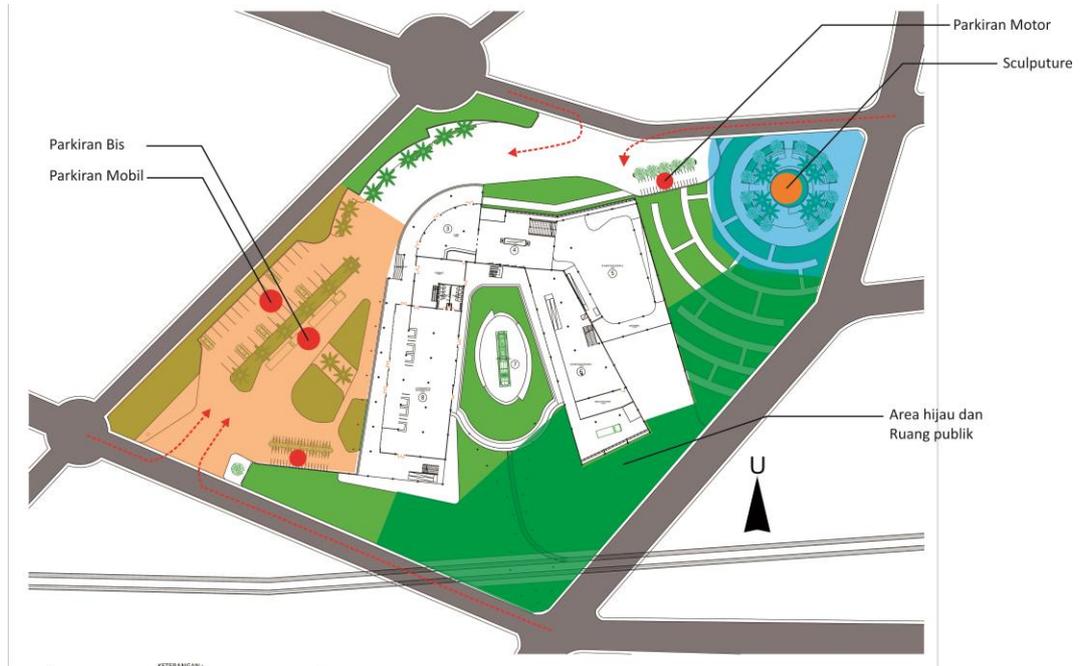


## BAB IV KONSEP DAN RANCANGAN SKEMATIK

### 4.1 Rancangan skematik siteplan



Gambar4.1 :Rancangan skematik Siteplan

Berdasarkan analisis sebelumnya, terkait analisis sirkulasi dan beberapa analisis lainnya, maka ditemukan skematik dan zoning rancangan siteplan seperti pada gambar diatas, konsep siteplan berdasarkan dari beberapa pertimbangan analisis, sebagai berikut

#### 4.1.1 Orientasi bangunan

Orientasi fasad bangunan lebih dominan ke arah timur dan barat, dikarenakan pemanfaatan cahaya matahari sebagai pemeliharaan *Green Surface* dan untuk menarik visual pengguna stasiun Kereta Api Lempuyangan.

#### 4.1.2 Sirkulasi dan Letak parkir

Letak parkir berdasarkan pada analisis sirkulasi dan akses masuk ke dalam site, akses masuk diletakkan pada area utara dan selatan, untuk menghindari dari kepadatan kendaraan yang cukup tinggi dari arah timur, yang disebabkan oleh pengguna Stasiun Lempuyangan. Sedangkan letak parkir terletak pada

pertemuan akses masuk dari utara dan selatan, dengan tujuan agar pengunjung tidak terlalu jauh untuk mengakses ke bangunan dari tempat parkir,

#### 4.1.3 Letak Sculpture dan Area publik

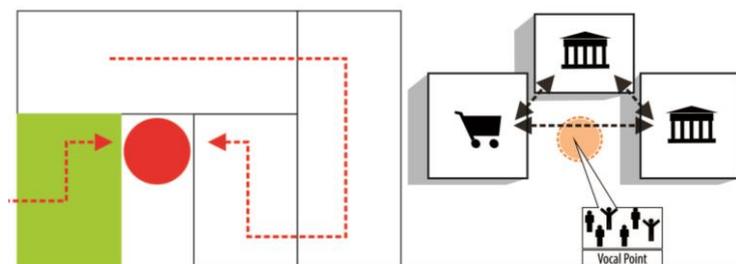
Letak Sculpture merupakan titik yang cukup strategis, dari segi visual maupun lokasi, dengan mendesain sculpture yang tinggi dan mengundang visual, maka visual pengunjung yang datang dari arah timur atau dari arah Stasiun Lempuyangan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengundang pengunjung Museum maupun Komersial.

Area publik dan area hijau diletakan pada sisi timur site, sebagai upaya untuk mengfilter udara dan kebisingan yang diakibatkan dari area timur, selain itu untuk menciptakan *rest area* bagi pengguna stasiun lempuyangan.

### 4.2 Rancangan Skematik bangunan

#### 4.2.1 Bentuk tata ruang dan massa bangunan

Konsep dasar penataan ruang berdasarkan pada konsep yang telah dianalisis sebelumnya, yakni menggunakan pola linear yang dipadukan dengan pola memusat sebagai konsep penyajian koleksi Museum, dan konsep integrasi bangunan sebagai konsep tata massa bangunan.



Gambar 4.2 :Konsep Skematik alur tata ruang dan tata massa bangunan

Selain dari konsep tersebut, Museum mengangkat perjalanan sejarah Perkereta Apian di Indonesia sebagai penata ruang-ruang pameran utama Museum, ruang penting tersebut sebagai berikut.

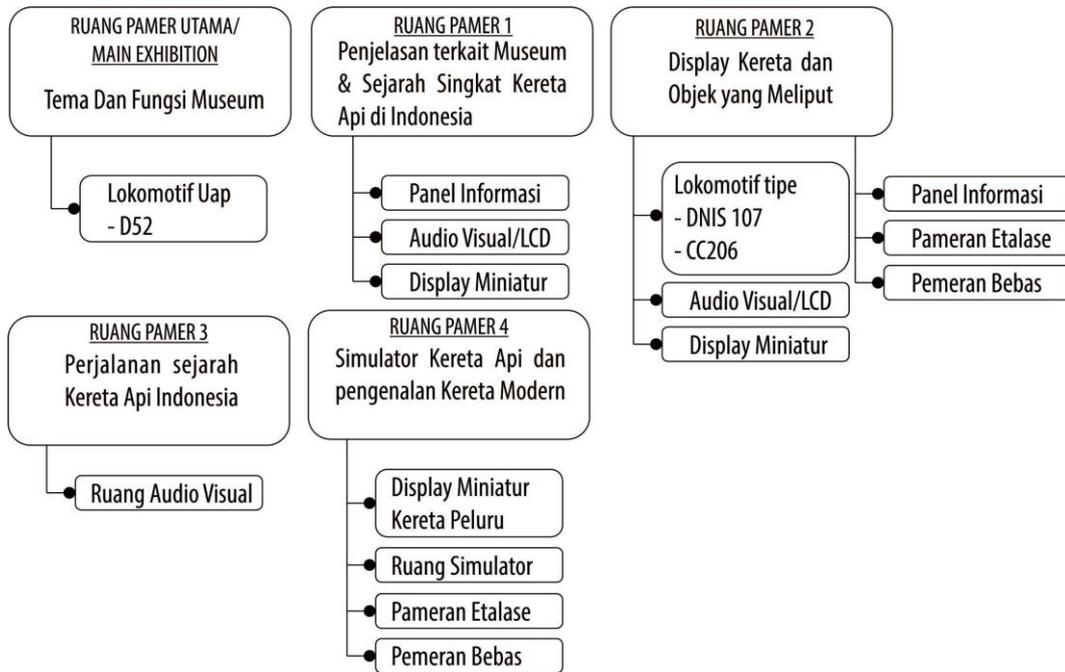
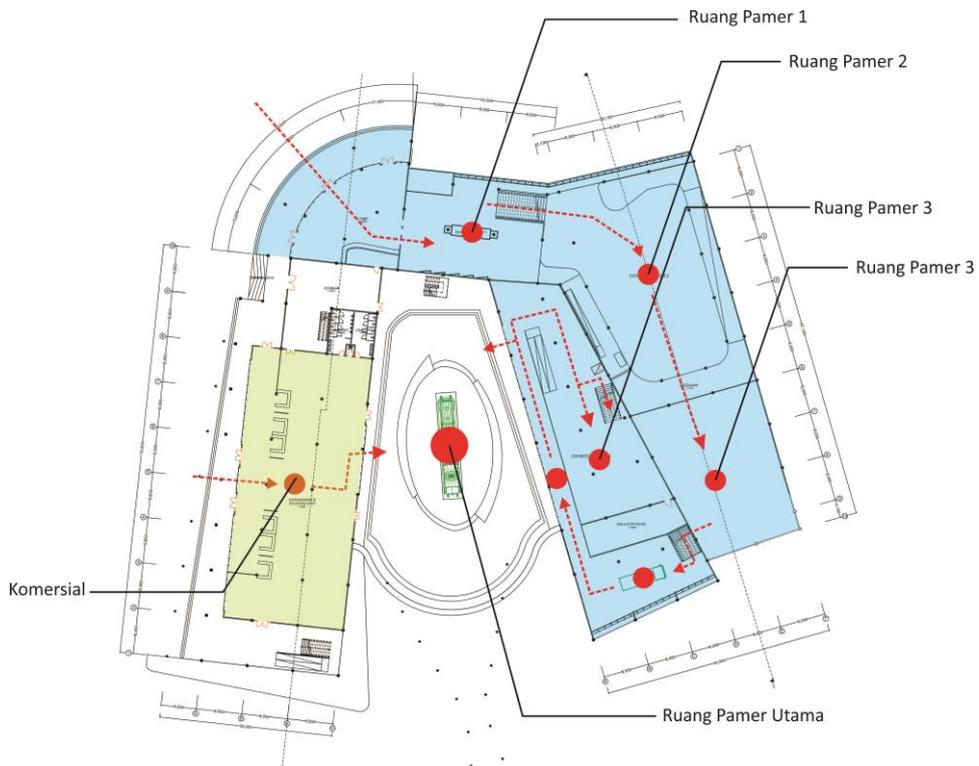


Diagram 4.1 Penyajian Koleksi Museum

Dari ruang-ruang penting tersebut maka ditemukan desain ruang dan bangunan sebagai berikut.



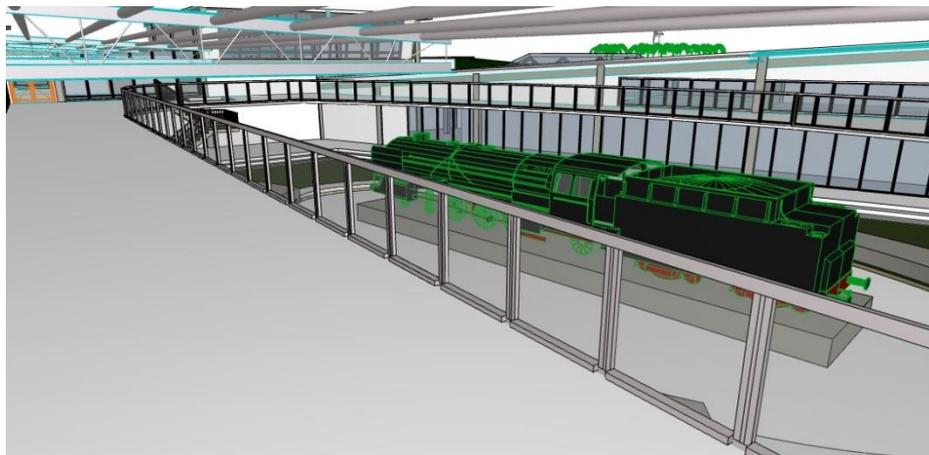
Gambar 4.3 Rancangan Skematik Sirkulasi Museum

Berdasarkan pola diatas, ruang pameran utama diletakkan di tengah atau pusat bangunan, dengan tujuan untuk memberikan visual langsung kepada

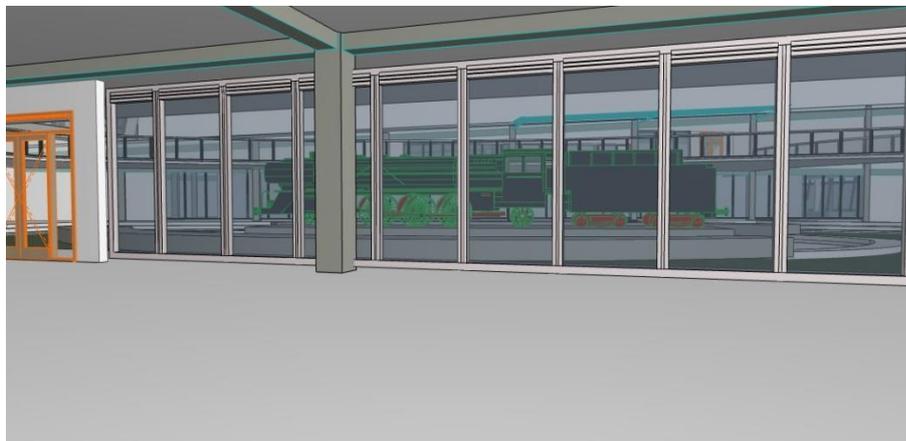
pengunjung komersial, dan untuk memperjelas status museum tersebut, maka ruang pameran utama diletakan sebuah kereta yang sekaligus menjadi informasi bagi pengunjung komersial.

#### 4.2.2 Rancangan skematik hubungan ruang melalui visual

Dengan adanya ruang pameran utama yang diletakan di tengah-tengah/pusat bangunan, maka secara tidak langsung dapat mengundang visual manusia untuk melihat pameran tersebut. Berikut skematik visual pengunjung komersial ke arah pameran Museum.



Gambar 4.4 : Visual Manusia dari bangunan Komersial lantai 2



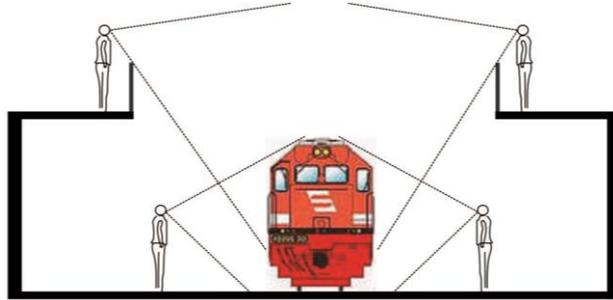
Gambar 4.5 : Visual Manusia dari bangunan Komersial lantai 2

#### 4.2.3 Rancangan skematik penyajian koleksi Museum

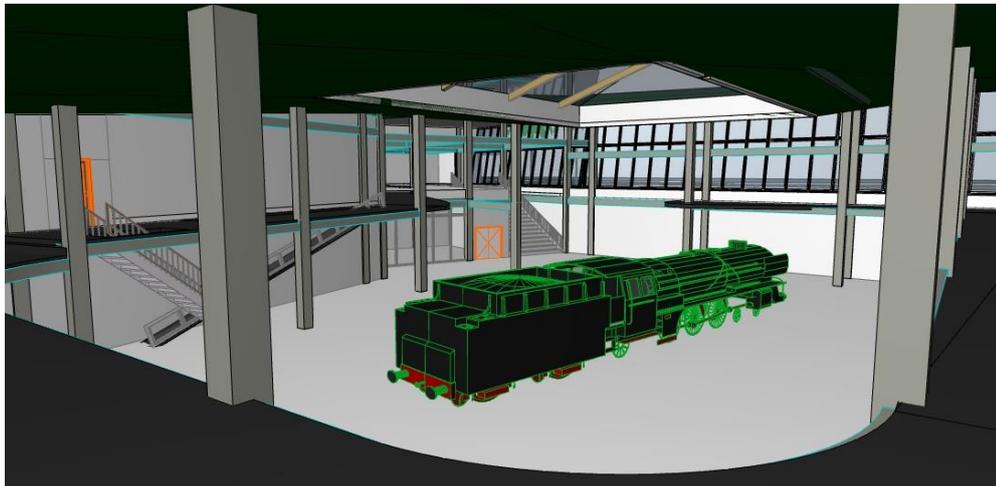
Pada rancangan penyajian koleksi Museum dibagi menjadi beberapa aspek, yakni penyajian koleksi skala besar dan kecil. rancangan skematik sebagai berikut.

a. Rancangan skematik penyajian objek skala besar

Konsep rancangan penyajian koleksi Museum yang berukuran besar didesain lantai *mezzanine* untuk memaksimalkan visual manusia terhadap objek tersebut, berikut rancangan skematisnya.

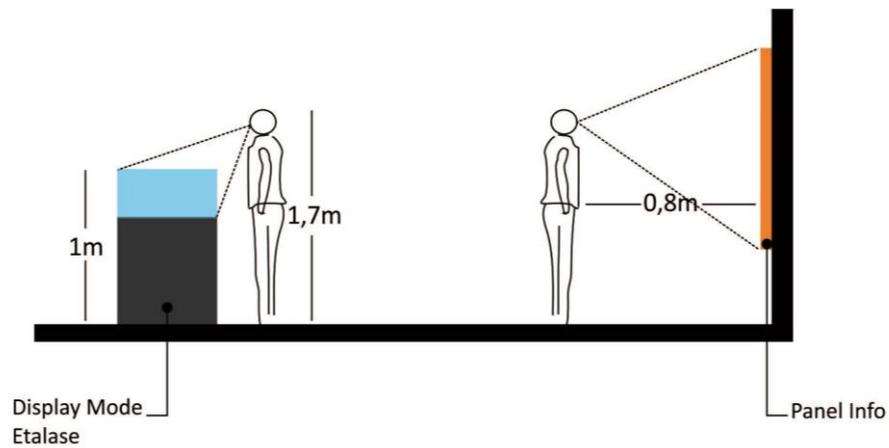


Gambar 4.6 : Konsep penyajian koleksi skala besar

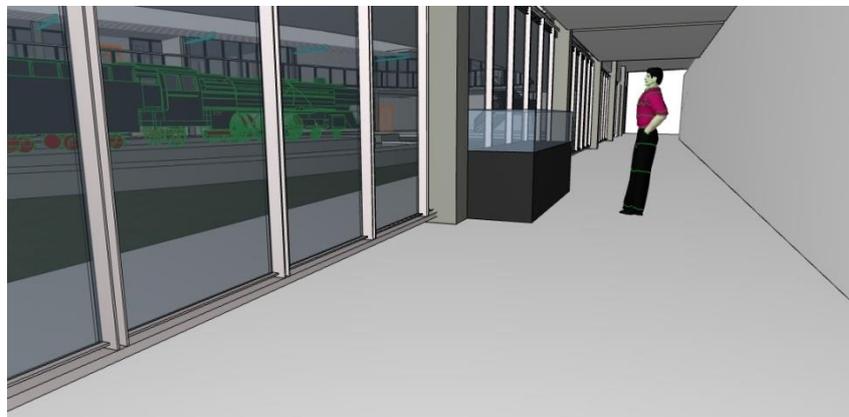


Gambar 4.7 : Perspektif rancangan skematik penyajian koleksi skala besar

b. Rancangan skematik penyajian objek skala kecil



Gambar 4.8 Konsep penyajian koleksi mode etalase

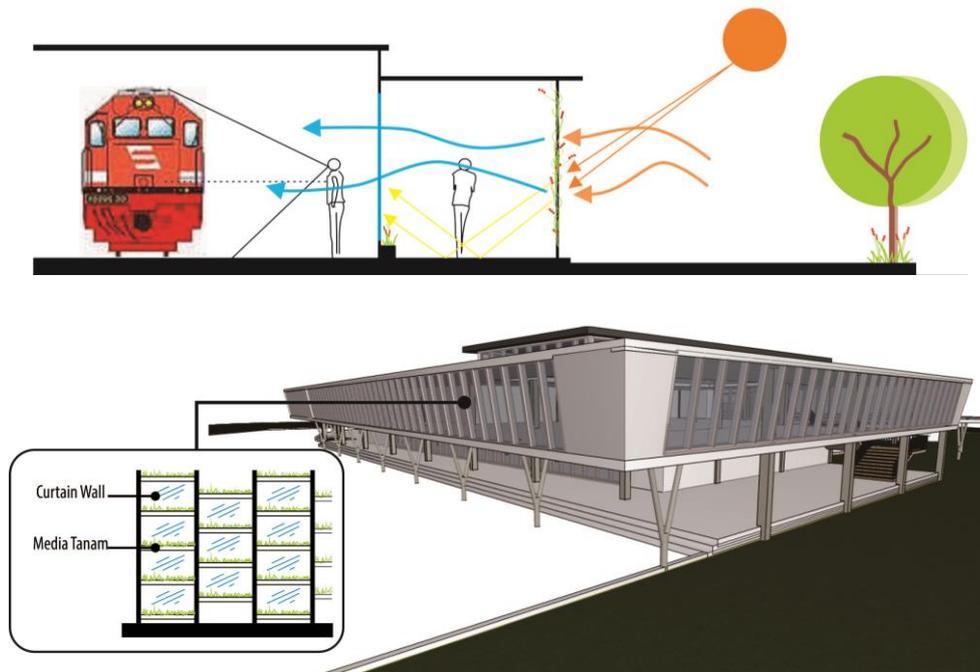


Gambar 4.9 :Perspektif Skematik rancangan koleksi mode etalase

Panel informasi dan pameran benda-benda skala kecil diletakan pada model etalase, panel informasi berisikan informasi terkait objek yang dipamerkan.

### 4.3 Rancangan skematik Fasad Bangunan

Rancangan skematik fasad bangunan memanfaatkan bukaan (*curtainwall*) sebagai wadah untuk menerapkan konsep *green surface*, berikut rancangan skematik fertical garden.



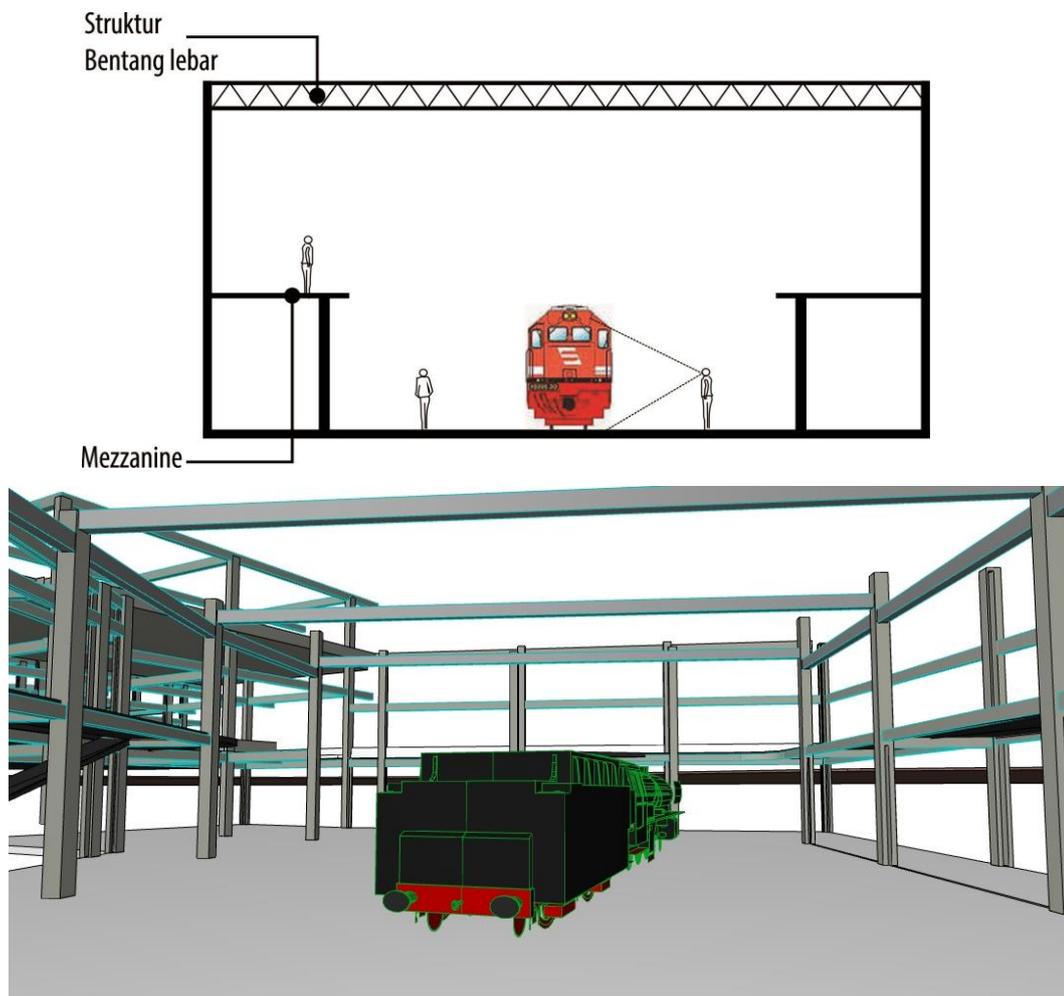
Gambar 4.10 Rancangan skematik Fasad Bangunan

Vertical garden didesain sebagai bukaan, penyaring debu, dan juga penyaring cahaya matahari langsung untuk masuk kedalam bangunan, frame curtainwall difungsikan sebagai wadah pengikat pot tanaman.

#### 4.4 Rancangan skematik Struktur bangunan

##### 4.4.1 Struktur bentang lebar dan Grid kolom

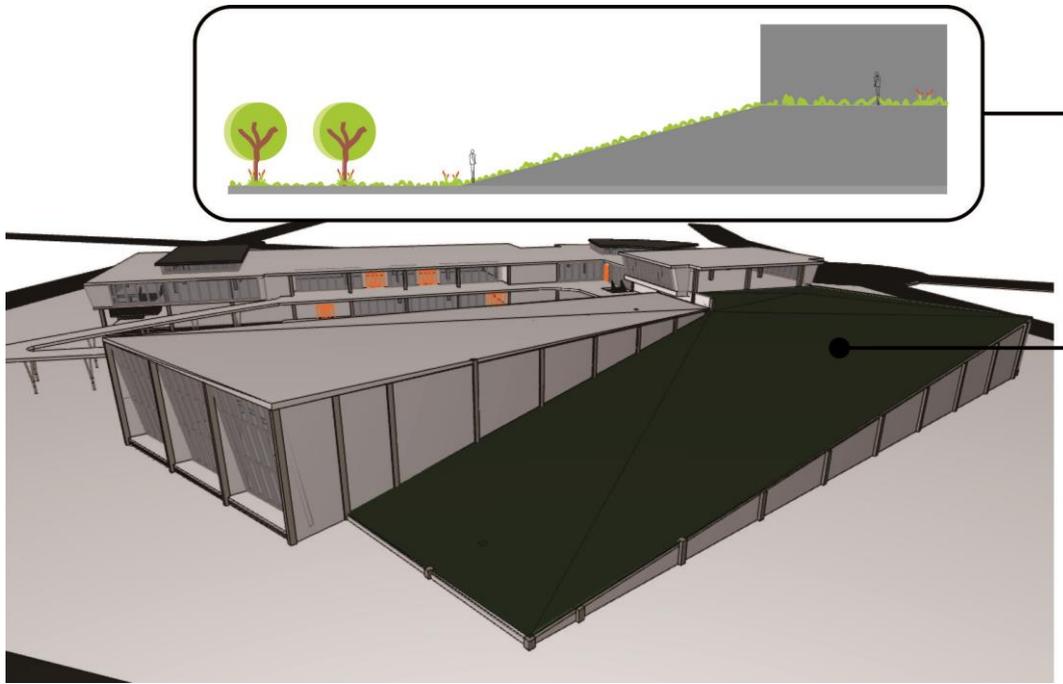
Untuk ukuran bentang jarak grid kolom diambil dari perhitungan jarak kenyamanan visual manusia pada objek terbesar yang dipamerkan di Museum tersebut, grid kolom yang digunakan yakni 8 m, dan untuk ruang pameran 2 menggunakan struktur bentang lebar, dikarenakan jumlah objek pameran besar lebih dari 1, sehingga visual sangat dimaksimalkan pada ruang tersebut. Berikut skematik struktur bentang lebar.



Gambar 4.11 Perspektif Rancangan skematik struktur bentang lebar

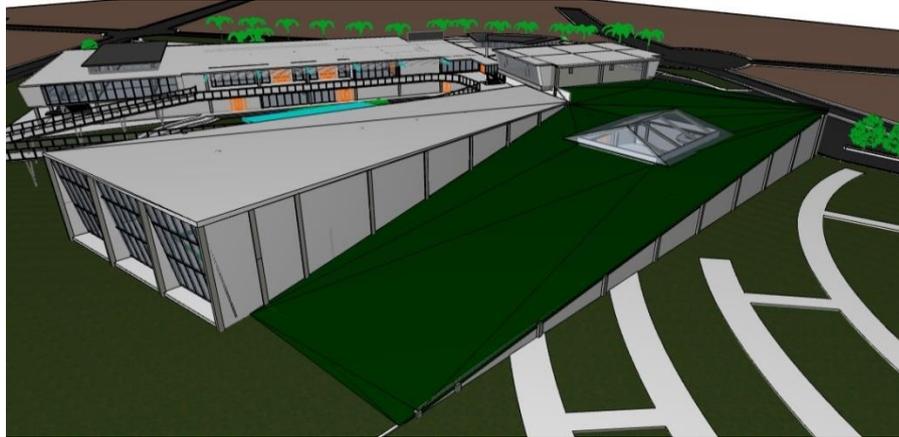
#### 4.4.2 Rancangan skematik struktur Green roof

Struktur Green roof didesain miring, hingga menyentuh tanah, dengan tujuan agar mempermudah akses untuk naik ke area *Green Roof* tersebut, berikut rancangan skematik struktur Green Roof.

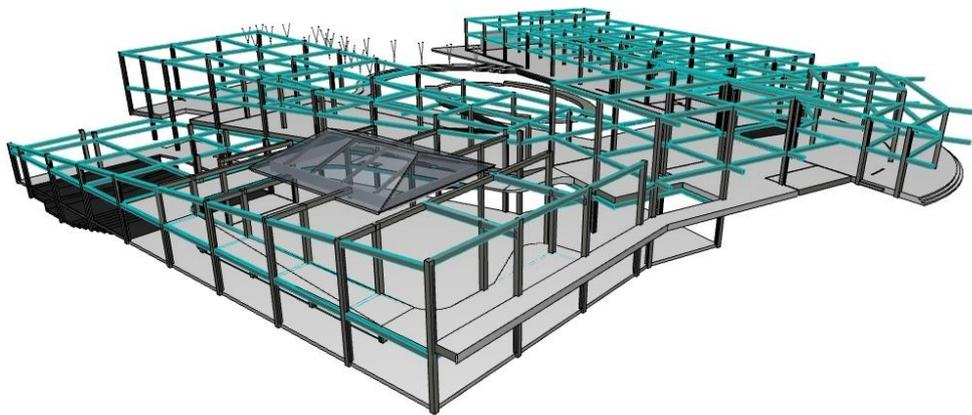


Gambar 4.12 Rancangan skematik Struktur Green Roof

Ruang pada bagian yang ditutupi *Green Roof* merupakan ruang yang menggunakan struktur bentang lebar, dan pada area *Green Roof* memiliki aktivitas yang cukup ramai, sehingga desain bentang lebar tidak cukup kuat untuk menahan beban Green Roof dan ramainya aktivitas pengguna ruang publik tersebut, untuk mengantisipasinya, maka didesain skylight pada bagian bentang lebar, sebagai batas area aktivitas pengunjung, berikut desain struktur Green Roof tersebut.



Gambar 4.13 Rancangan skematik Struktur Green Roof

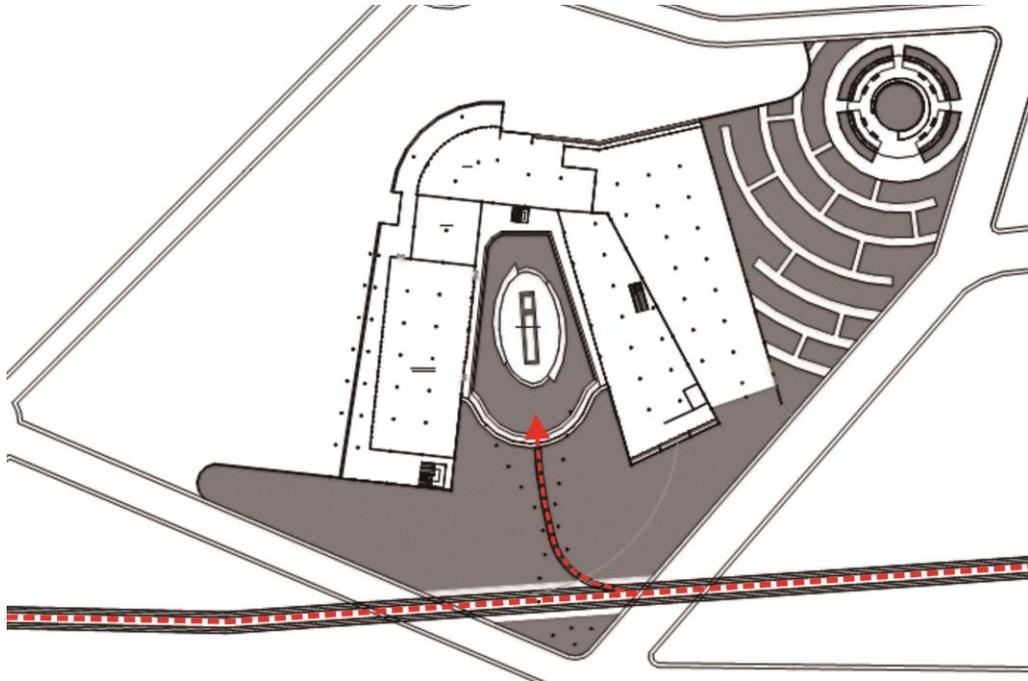


Gambar 4.14 Rancangan Struktur Green Roof

Skylight selain berfungsi sebagai batas area aktivitas pengunjung, skylight berfungsi sebagai bukaan untuk pencahayaan alami pada ruang pameran yang ada dibawahnya.

#### 4.4.3 Skematik Struktur terkait Akses Objek Kedalam Site

Benda yang dipamerkan berupa objek yang cukup besar (Kereta Api), sehingga perlu sirkulasi khusus untuk meletakkannya ke dalam site maupun bangunan.



Gambar 4.15 Sirkulasi/Akses objek kedalam bangunan

Memfaatkan kondisi eksisting site, menggunakan Rel Kereta Api sebagai landasan sirkulasi objek pameran ke dalam bangunan. Namun rel didesain fleksibel, sehingga bisa dipindah/digeser setelah penggunaan.